

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, walaupun teknologi dan pengetahuan tentang kesehatan berkembang dan maju secara pesat di Indonesia masih terdapat daerah yang tidak mengetahui efek penggunaan garam beryodium terhadap kesehatan anggota keluarganya. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 42 juta penduduk Indonesia tinggal di daerah yang lingkungannya kurang yodium (Depkes RI, 2008).

Dokumen rencana aksi nasional kesinambungan program penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) tahun 2005 mencantumkan bahwa GAKY di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, mengingat dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia (Depkes RI, 2007). Dasar semua ini berawal dari permasalahan ekonomi dan pengetahuan orang yang masih sedikit, sehingga mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan dan produktifitas manusia.

GAKY dapat terjadi pada semua kalangan, yang paling dikenal masyarakat yaitu gondok. GAKY dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan keterbelakangan mental. Gangguan pertumbuhan fisik meliputi pembesaran kelenjar tiroid (gondok), kretin (badan kerdil), gangguan motorik (kesulitan berdiri atau berjalan normal), bisu, tuli dan mata juling, sedangkan keterbelakangan mental termasuk berkurangnya tingkat kecerdasan anak. Kekurangan yodium yang sangat serius pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, bayi lahir mati atau bayi kretin (Depkes RI, 2006).

Menurut Depkes (2007) adanya satu saja penderita kretin di salah satu wilayah merupakan indikator beratnya masalah GAKY, dan dapat diasumsikan pada wilayah tersebut kualitas sumber daya manusianya rendah. Sedangkan masalah GAKY khususnya di Jawa Timur masih merupakan masalah gizi yang perlu mendapatkan penanganan secara serius mengingat dampaknya terhadap kualitas sumberdaya manusia. Begitu seriusnya dampak GAKY yang ditimbulkan,

pemerintah Indonesia melakukan upaya penanggulangan GAKY yaitu dengan (1) distribusi kapsul minyak beryodium kepada seluruh wanita usia subur (15-49 tahun) di daerah endemik berat dan endemik sedang sebagai upaya jangka pendek; (2) yodisasi garam atau peningkatan konsumsi garam beryodium sebagai upaya jangka panjang (Depkes RI, 2008).

Menurut Depkes RI (2008), distribusi kapsul minyak beryodium membutuhkan biaya yang mahal sehingga tidak dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya jangka panjang yang bekersistinambungan adalah dengan yodisasi garam yaitu menambahkan yodium ke dalam bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari yaitu garam. Program yodisasi garam telah dimulai tahun 1976 dengan bantuan UNICEF. Tujuan program ini 90% atau lebih rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium sesuai persyaratan, yaitu 30-80 part permillion (ppm).

Menurut Depkes RI (2006), dari sampel 30 kabupaten/kota, ternyata persentase rumah tangga yang menggunakan garam dengan kandungan yodium sesuai Standar Nasional Indonesia (30-80 ppm KIO₃) adalah 24,5%. Gambaran nasional yang diwakili 30 kabupaten/kota dapat dilihat bahwa kandungan yodium dalam garam yang dikonsumsi Rumah Tangga hanya 24,5% yang memenuhi atau 75,5% garam yang dikonsumsi rumah tangga kandungan yodiumnya tidak memenuhi SNI. Menurut data proporsi Rumah Tangga Riskesdas (2013) Provinsi Jawa Timur, yang menggunakan garam berdasarkan kandungan yodium diperoleh data dengan keadaan cukup 75.4 %, kurang yodium 13.7 %, dan tidak beryodium 10.7 %. Secara Nasional angka ini belum memenuhi target *Universal Salt Iodization (USI)* yaitu minimal 90 % Rumah Tangga yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium.

Hasil survei konsumsi garam beryodium rumah tangga di Kabupaten Jember pada tahun 2007 diketahui yaitu 23,57% dengan kategori endemik sedang. Dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember terdapat 11 kecamatan yang dikategorikan endemik berat. Salah satunya daerah tertinggi rawan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium yaitu Kecamatan Rambipuji dengan prevalensi GAKY sekitar 41,15% (Dinas Kesehatan Jember, 2007).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kejadian GAKY salah satunya yaitu kurangnya edukasi gizi dalam penggunaan garam beryodium. Upaya penanggulangan GAKY di Jawa Timur dilaksanakan melalui optimalisasi pemanfaatan garam beryodium serta penyuluhan tentang bahan makanan alami sumber yodium.

Namun hasil program penanggulangan GAKY ini belum memberikan hasil yang memuaskan bisa dilihat dari presentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium dengan kadar cukup (30 ppm). Berdasarkan survei kegiatan monitoring garam di 5 Wilayah Puskesmas Rambipuji pada bulan Mei 2015, diantaranya yaitu Desa Rambipuji, Kaliwining, Rambigundam, Gugut dan Pecoro. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Mei 2015 dari 5 desa tersebut didapatkan hasil monitoring garam beryodium pada desa Gugut. Desa Gugut dikategorikan tidak baik dan 4 desa yang lain dalam status desa baik (Data Puskesmas Jember, 2015).

Pengetahuan penggunaan garam beryodium merupakan sesuatu yang perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan pembangunan kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang kurang baik akan berdampak pada perilaku yang kurang baik (Hartati, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, edukasi gizi merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Ini dapat menambah pengetahuan masyarakat yang cukup dan akan berdampak pada perilaku di kehidupan sehari-hari masyarakat. Terutama pada Ibu Rumah tangga yang harus banyak pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium yang baik dikonsumsi maupun tidak. Edukasi gizi pada Ibu Rumah Tangga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang atau masyarakat kearah perubahan untuk mengurangi Gangguan Akibat Kekurangan Yodium.

Peran seorang ibu dalam keluarga sangat penting. Disamping harus mengurus suami dan anak-anaknya, ibu juga mengatur menu makan kebutuhan keluarga sehari-hari. Oleh sebab itu ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam pengolahan bahan makanan yang baik untuk keluarga, dimana ibu diharapkan dapat berperilaku baik dalam mengelola dan menyajikan makanan

yang sehat dengan menu yang sederhana dengan gizi seimbang, terutama dalam penggunaan garam beryodium.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Efek Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Penggunaan Garam Beryodium di Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana efek edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium di Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum diberikan edukasi gizi pada kedua kelompok.
2. Menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sesudah diberikan edukasi gizi pada kedua kelompok.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet* pada kelompok perlakuan B.
4. Menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet* pada kelompok perlakuan A.

5. Menganalisis perbedaan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum diberikan edukasi gizi pada kedua kelompok.
6. Menganalisis perbedaan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sesudah diberikan edukasi gizi pada kedua kelompok.
7. Menganalisis perbedaan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet* pada kelompok perlakuan B.
8. Menganalisis perbedaan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet* pada kelompok perlakuan A.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi khususnya Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan garam beryodium Di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai masukan dan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember.